

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Akreditasi Sekolah dan Anggaran Pendidikan Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Pidie Jaya

Zuhri Zuhri¹, Fauzi Fauzi², Saiful Bahri³

¹Guru SMA Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya
email: hzzuhri@gmail.com

²Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen – Aceh
email: fauzikalia2017@gmail.com

³Dosen Magister Administrasi Pendidikan Universitas Almuslim, Bireuen – Aceh
email: saifulbahri@umuslim.ac.id

Article history

Received:
June 15, 2023
Accepted:
June 20, 2023
Published:
June 23, 2023

Page:
33 – 42

Keywords:
Principal Leadership,
School Accreditation,
School Budget,
Teacher Performance



© 2023
Oleh authors. *peusangan*
Almuslim Journal of Education
Management. Artikel ini bersifat
open access yang didis-
tribusikan di bawah syarat dan
ketentuan *Creative Commons*
Attribution-ShareAlike 4.0
International License

ABSTRACT: *This research was conducted on a sample of 211 public high school teachers in Pidie Jaya district. With the aim of knowing: a) the partial influence of Principal Leadership, School Accreditation and School Education Budget factors on teacher performance, b) the simultaneous effect of Principal Leadership, School Accreditation and Education Budget factors on teacher performance. The data analysis technique uses parametric statistics with multiple regression analysis models. The research results show that; The results of processing and analysis of survey data show and prove the hypothesis of this study, namely: a) There is a partial significant effect on Principal Leadership, school accreditation and school budgets on the performance of public high school teachers in Pidie Jaya Regency. Where the accreditation factor gives the biggest contribution among the factors studied. B). Simultaneously, the principal's leadership, school accreditation, and school budget contributed 53.5% to the performance of public high school teachers in Pidie Jaya District.*

ABSTRAK: Penelitian dilakukan terhadap 211 sampel guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Pidie Jaya. Dengan tujuan untuk mengetahui: a) pengaruh secara parsial Kepemimpinan Kepala Sekolah, Akreditasi Sekolah dan faktor Anggaran pendidikan sekolah terhadap kinerja guru, b) pengaruh secara simultan Kepemimpinan Kepala sekolah, Akreditasi sekolah dan Anggaran pendidikan terhadap kinerja guru. Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik dengan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Hasil pengolahan dan analisis data survei, menunjukkan dan membuktikan hipotesis penelitian ini, yakni: a) Terdapat pengaruh signifikans secara parsial Kepemimpinan Kepala Sekolah, Akreditasi sekolah dan anggaran sekolah terhadap kinerja para guru SMA Negeri di kabupaten Pidie Jaya. Dimana faktor akreditasi memberi andil terbesar diantara faktor yang diteliti. b). Secara simultan faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah, Akreditasi sekolah dan anggaran sekolah memberi kontribusi positif sebesar 53,5% terhadap kinerja para guru SMA Negeri di kabupaten Pidie Jaya.

1. Pendahuluan

Kabupaten salah satu wilayah pemekaran dari kabupaten Pidie, dan pada 15 Juni 2023 mendarat merupakan hari jadinya yang ke-16 tahun. Saat ini terdapat 10 (sepuluh) sekolah jenjang SMA Negeri yang tersebar dari Kecamatan Bandar Baru hingga Kecamatan Bandar Dua. Berdasarkan Dapodik tahun 2021-

2022 jumlah seluruh guru SMA Negeri di Kabupaten Pidie Jaya sebanyak 475 orang, dengan rincian 130 laki-laki dan 345 perempuan dan umumnya berpendidikan Sarjana pada bidang studinya dan beberapa sedang menyelesaikan jenjang Magister dan sebagian lagi setingkat diploma-III dan IV.

Kesiapan menjadikan daerah dari mandiri, maka terus melakukan perencanaan pembangunan daerah, dengan visinya yang tertuang dalam RPJMK Pidie Jaya Tahun 2019-2024 yaitu “Terwujudnya Masyarakat Pidie Jaya yang Islami, Adil, Damai, dan Sejahtera”. Salah satu hal yang juga menjadi penekanan adalah peningkatan Indeks Pembangunan manusia yang pada tahun 2021 lalu berada pada peringkat ke-5 di provinsi Aceh, yakni sebesar 73,60 persen. IPM Kabupaten Pidie Jaya lebih tinggi dibandingkan dengan IPM rata-rata Aceh sebesar 72,18.

Untuk itu peran sekolah bagian tak terpisahkan dalam membangun manusia yang bermutu. Khususnya terus berupaya meningkatkan kinerja sekolah, guru dan peserta didik. Baik jenjang pendidikan dasar dan menengah. Maka dalam rangka itu sekolah memerlukan pimpinan yang bijaksana dan berkompentensi untuk memimpin sekolah dan sumber daya dalam sekolahnya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kenyamanan warga sekolah. Pada dasarnya, Kepala sekolah diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, memanfaatkan, menghimpun dan menggerakkan seluruh potensi sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah. Tentunya tugas dan tanggung jawab ini akan berat tanpa dukungan dari guru dan warga sekolah lainnya.

Gaya kepemimpinan yang diperankan tersebut harus dimiliki seorang kepala sekolah sebagai bentuk teknis mengarahkan personilnya. Namun, tidak semua gaya kepemimpinan digunakan. Gaya kepemimpinan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah.

Selain potensi manajerial, kepala sekolah juga harus mempunyai potensi kepribadian. Menurut Achmadi (2012:289) “Kepala sekolah juga harus menjadi teladan dan kepribadian yang baik bagi bawahannya, kemampuan memotivasi, pengambilan keputusan, komunikasi, dan pendelegasian wewenang”. Potensi kepribadian ini tentunya dapat membawa pengaruh bagi orang lain disekitarnya untuk memudahkan interaksi antara atasan dan bawahan.

Faktor lain yang meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan adalah kualitas ril yang terukur melalui peringkat akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam penilaian kinerja guru. Kelayakan dan kinerja guru sangat mempengaruhi kualitas sekolah yang didasari oleh kriteria ideal dan harapan dari masyarakat.

Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Republik Indonesia yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Peraturan Kemendikbud RI Nomor 003/H/AK/2017 (Irawan dkk, 2020:166)

Secara umum akreditasi sekolah dapat dimaknai sebagai penilaian fisik maupun non-fisik sekolah serta kemampuan memberikan layanan pendidikan yang sesuai atau melebihi harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, sisi *input* dan *output* menjadi lebih baik dan tentunya berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Kepala sekolah dan dibantu oleh pengawas sekolah melakukan supervisi rutin terhadap kinerja guru ketika mendekati waktu penilaian akreditasi. Guru dan staf lainnya yang berkepentingan di sekolah harus mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, meliputi standar: Isi, Proses, Lulusan, Pendidik dan tenaga kependidikan, Sarana dan prasarana, Pembiayaan, Pengelolaan dan Penilaian pendidikan.

Faktor selanjutnya yang meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah tidak terlepas dari perencanaan dan realisasi anggaran pendidikan sekolah. Anggaran pendidikan sekolah merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Anggaran pendidikan di kabupaten Pidie Jaya dalam 4 tahun terakhir terus adanya peningkatan yang signifikan. Tahun 2017, sejumlah 181,08 miliar, menjadi 225,67 miliar di tahun 2019 dan pada tahun 2022 lalu sejumlah lebih 980 miliar.

Supriadi (2003:76) menyatakan bahwa anggaran atau biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya pendidikan diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan program sekolah, terlaksananya aktivitas sekolah (intra maupun ekstra), dan dapat mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang berkualitas itu mahal. Oleh karena itu, keuangan atau pembiayaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah menjadi faktor esensial. Penanggung jawab manajemen pembiayaan pendidikan adalah kepala sekolah dan guru yang ditugaskan mengatur pembiayaan pendidikan.

Tujuan anggaran pendidikan adalah untuk memenuhi dan menunjang kebutuhan pendidikan di sekolah baik fisik maupun non-fisik. Pemenuhan yang paling mendasar dari anggaran pendidikan adalah untuk kelengkapan sarana dan insentif guru. Maka dengan itu, penyuntikan anggaran pendidikan yang efektif dan terarah tentunya menjadi semangat baru bagi guru dalam menjalankan tugasnya.

Sejalan dengan uraian di atas, maka kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah perlu mengelola guru sebaik mungkin agar terwujudnya guru yang memiliki kinerja yang baik. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan sekolah. Maka perlu adanya tindakan-tindakan khusus yang dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi kinerja guru.

Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di seluruh SMA Negeri di Kabupatern Pidie Jaya dikarenakan ada beberapa permasalahan yang ingin penulis ketahui, terutama mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, akreditasi sekolah, dan anggaran pendidikan sekolah di seluruh SMA Negeri Kabupaten Pidie Jaya.

2. Metode Penelitian

a. Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif melalui model analisis regresi berganda untuk melihat keterkaitan antara variabel dan besar pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent).

Menurut Marwan dkk (2023:55), metode kuantitatif untuk memperoleh penjelasan secara umum mengenai gejala yang diteliti, dengan mempertimbangkan sampel responden, alat analisis dan dukungan teori serta membandingkan penelitian yang relevan.

Adapun objek penelitian adalah sejumlah 211 sampel guru Sekolah SMA Negeri yang berada di Kabupaten Pidie Jaya, dengan karakteristiknya berikut ini.

Tabel 1. Data Sampel Guru SMA Negeri Kabupaten Pidie Jaya

Sekolah	Jml	Jenis Kelamin		Usia			Pendidikan	
		L	P	≤ 40	40-50	>50	Diploma	S1
SMA N Unggul	19	9	10	14	4	1	4	15
SMA N 1 Meuredu	39	5	34	19	12	8	0	39
SMA N 2 Mereudu	26	5	21	11	8	7	1	26
SMA N 1 Bandar Dua	31	5	26	17	6	8	2	29
SMA N 2 Bandar Dua	19	7	12	8	2	9	1	18
SMA N 1 Jangka Buya	27	6	21	18	5	4	3	24
SMA N 1 Panteraja	21	5	16	15	6	0	0	21
SMA N 1 Trieng Gading	29	5	24	15	6	8	1	28
Jumlah	211	46	165	117	50	45	11	200

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Pidie Jaya, 2022

Variabel penelitian terdiri atas 3 (tiga) variabel bebas (independent) yakni Kepemimpinan Kepala sekolah, Akreditasi sekolah dan anggaran pendidikan, serta 1 (satu) variabel terikat (dependent) yakni kinerja guru. Dengan indicator pengukur variabel dinyatakan berikut ini:

Tabel 2. Variabel dan Indikatornya

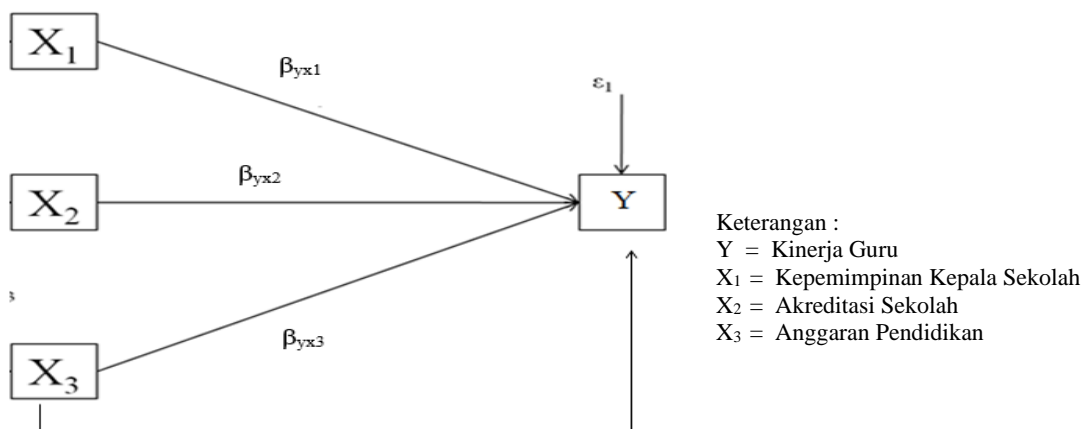
Kepemimpinan kepala sekolah (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan program sekolah • Pengorganisasian • Pelaksanaan • Evaluasi • Apresiasi • Manajemen informasi • Kerjasama dengan pihak lain • Melaksanakan program Dinas Provinsi • Melibatkan komite dalam rapat umum • Penerapan protokol kesehatan
Akreditasi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Standarisasi

(X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan mutu sekolah • Pemberdayaan dan pengembangan kinerja • Keterlibatan personel • Cakupan seluruh SNP
Anggaran pendidikan (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan anggaran • Penggunaan anggaran • Pertanggung jawaban anggaran • SOP penggunaan anggaran • Manajemen kontrol
Kinerja guru (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan program pembelajaran kurikulum • Menguasai dan mengembangkan bahan ajar • Mengembangkan bahan ajar berdasarkan inovasi sendiri • Berinisiatif • Evaluasi rutin • Disiplin dalam mengajar • Komunikasi guru mapel dengan wali kelas • Komunikasi guru mapel dengan kepala sekolah

b. Alat Analisis

Sebagai tujuan penelitian yakni menganalisis kontribusi pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Akreditasi dan anggaran pendidikan terhadap kinerja guru. Untuk membuktikan hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan model analisis regresi berganda.

Adapun model regresi yang dikembangkan dengan keterlibatan variabel penelitian ini dinyatakan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1). Uji Validitas isi Instrumen

Sumber data variabel penelitian diperoleh melalui kuesioner, yang dirancang dengan tertutup dari skor terkecil Sangat tidak setuju/sesuai sampai dengan Sangat setuju/sesuai, sehingga data memiliki skala ordinal, dan untuk keperluan analisis dilakukan transformasi skala lebih tinggi yakni interval dengan metode successive interval. Instrumen didasarkan atas informasi teoritis dan empiris, sehingga perlu dilakukan uji validitas.

Uji Validitas dengan mengkorelasikan setiap item atau butir indikatornya dengan total skor variabel dengan rumusan korelasi Rank-Spearman (Rs). Menurut Sugiono (Marwan, dkk, 2023:153).Dimana hasil uji terdapat 10 (sepuluh) butir variabel Kepemimpinan Kepala sekolah, dinyatakan valid dengan rata-rata butir memperoleh nilai Rs = 0,51. Terdapat 5 (lima) butir variabel Akreditasi sekolah, dinyatakan valid dengan rata-rata nilai Rs = 0,68. Terdapat 5 (lima) butir variabel anggaran pendidikan, semua valid dengan rata-rata

nilai $R_s = 0,75$ dan terdapat 10 (sepuluh) variabel kinerja guru dinyatakan valid dengan rata-rata nilai $R_s = 0,47$ (Hasil uji dalam Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir	Pernyataan	r-hitung	Sig. Uji	Ket
<i>A. Variabel Kepemimpinan Kepala sekolah</i>				
1	Kepala sekolah melibatkan guru dalam merencanakan dan pembuatan program-program sekolah	0,505	0,300	0,000
2	Kepala sekolah memberi tugas mengajar kepada guru sesuai dengan bidangnya	0,584	0,300	0,000
3	Kepala sekolah memonitor pelaksanaan kurikulum apakah sudah sesuai dengan kurikulum sekolah	0,559	0,300	0,000
4	Kepala sekolah mengadakan evaluasi dengan guru-guru mengenai perkembangan siswa	0,470	0,300	0,000
5	Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru-guru yang mencapai target kerja	0,414	0,300	0,005
6	Kepala sekolah secara aktif menyampaikan informasi dari dinas pendidikan provinsi dan daerah kepada guru dan warga sekolah lainnya	0,506	0,300	0,000
7	Kepala sekolah melibatkan instansi di luar pendidikan untuk bekerja sama di bidang yang dibutuhkan	0,609	0,300	0,001
8	Kepala sekolah melibatkan guru dan warga sekolah lainnya untuk menjalankan program provinsi salah satunya program BEREH (Bersih, Rapi, Estetis, dan Hijau)	0,502	0,300	0,000
9	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah dalam setiap rapat umum	0,480	0,300	0,000
10	Kepala sekolah menginstruksikan dan mengontrol penerapan protocol kesehatan di sekolah selama pandemic Covid-19	0,455	0,300	0,000
<i>b. Variabel Akreditasi sekolah</i>				
1	Selama bertugas di sekolah ini, seluruh tenaga pendidik yang ada sudah ahli di bidangnya	0,570	0,300	0,000
2	Mutu sekolah mampu bersaing dengan sekolah lainnya	0,610	0,300	0,002
3	Akreditasi di sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan kinerja Guru	0,814	0,300	0,000
4	Kegiatan akreditasi sekolah melibatkan pemangku kepentingan dan guru-guru yang ada di sekolah.	0,736	0,300	0,000
5	Akreditasi sekolah mencakup seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP)	0,678	0,300	0,000
<i>c. Variabel Anggaran pendidikan</i>				
1	Kegiatan perencanaan anggaran pendidikan sekolah melibatkan guru-guru	0,665	0,300	0,000
2	Penggunaan anggaran pendidikan sekolah untuk kebutuhan peningkatan kinerja guru	0,800	0,300	0,000
3	Pelaporan dan pertanggung jawaban anggaran pendidikan sekolah dilakukan secara transparan dan akuntabel	0,811	0,300	0,000
4	Penggunaan anggaran sekolah sesuai SOP anggaran sekolah	0,820	0,300	0,000
5	Kepala sekolah secara rutin mengontrol pelaksanaan kegiatan anggaran sekolah dari bendahara sekolah	0,676	0,300	0,000
<i>d. Variabel Kinerja guru</i>				
1	Guru membuat rencana mengajar sesuai strategi dan sumber daya	0,499	0,300	0,000
2	Guru membuat rencana mengajar sesuai kurikulum maupun visi dan misi sekolah	0,446	0,300	0,000
3	Guru mempersiapkan bahan dengan membaca referensi lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar	0,514	0,300	0,000
4	Guru lebih yakin dengan ide yang dimiliki dalam mengolah bahan ajar	0,463	0,300	0,000
5	Guru menyuruh siswa mencari referensi di buku paket atau sumber lainnya	0,564	0,300	0,000
6	Guru rutin memberikan ulangan pada siswa setiap sebulan sekali	0,429	0,300	0,000
7	Guru diberi kebebasan dari kepala sekolah bekerja dengan penuh disiplin	0,415	0,300	0,000
8	Guru menaati seluruh peraturan yang ada di sekolah	0,537	0,300	0,000
9	Guru bekerja sama dengan wali kelas di sekolah untuk membahas peningkatan prestasi siswa	0,397	0,300	0,000
10	Guru bekerja sama dengan kepala sekolah untuk membahas berbagai permasalahan di sekolah	0,396	0,300	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

2). Uji Reliabilitas Instrumen

Dilanjutkan dalam penguatan nilai instrument melalui uji reliabilitas. Reliabilitas menurut Marwan, dkk, (2023:165) mengacu pada konsistensi hasil skor pada item-item yang terdapat pada kuesioner sehingga uji reliabilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian. Untuk mengukurnya digunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α) dan variabel reliable dengan nilai *Alpha* diatas 0,60 (Ghozali, 2013).

Hasil uji reliabilitas semua variabel dinyatakan reliabel, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kepemimpinan Kepsek	0,715	10	Realible
Akreditasi sekolah	0,733	5	Realible
Anggaran Pendidikan	0,807	5	Realible
Kinerja guru	0,645	10	Realible

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

3). Analisis Deskriptif

Hasil data dari kuesioner sebagai instrument penelitian atas jawaban 211 guru SMA di Kabupaten Pidie Jaya, diperoleh informasi berikut ini.

Tabel 5. Deskripsi Guru Tentang Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah & Persentase Jawaban Responden					Skor Pencapaian & Persentase Pencapaian
	STS	TS	KS	S	SS	
- Kepemimpinan Kepala Sekolah: 10 pernyataan	0	56	788	1098	168	7708
	0.00	2.65	37.35	52.04	7.96	73,06%
- Akreditasi: 5 pernyataan	0	5	423	495	132	3919
	0.00	0.47	40.09	46.92	12.51	74,29%
- Anggaran: 5 pernyataan	0	29	366	499	161	3957
	0.00	2.75	34.69	47.30	15.26	75,01%
- Kinerja guru: 10 pernyataan	0	63	809	970	266	7763
	0.00	2.99	38.38	46.02	12.62	73,65%

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (data diolah dengan SPSS)

-Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah;

Persepsi responden (guru) mengungkapkan bahwa umumnya setuju (52,04%) kepemimpinan Kepala Sekolah sudah baik dan terdapat 7,96% menyetujui sangat baik. Dengan jumlah jawaban dari 211 responden terhadap 10 butir pernyataan diperoleh skor penelitian 7708. Sedangkan skor ideal adalah = 211 responden x 10 butir x skor 5 adalah 10550, Sehingga persentase pencapaian dari Kepemimpinan Kepala Sekolah menurut penilaian guru mencapai $(7708/10550) \times 100\% = 73,06\%$. Dan hasil ini menunjukkan sudah cukup walaupun belum optimal.

-Variabel Akreditasi Sekolah;

Menurut penilaian guru bahwa 46,92% setuju, namun cukup besar yakni 40,09% kurang setuju bahwa Akreditasi Sekolah sudah dicapai dengan baik sebagai penunjang mutu pendidikan. Dengan jumlah jawaban responden terhadap 5 butir pernyataan variabel ini diperoleh skor penelitian 3919. Sedangkan skor idealnya adalah 211 responden x 5 butir x skor 5 adalah 5275. Sehingga persentase pencapaian aspek Akreditasi Sekolah sekolah yang diharapkan guru telah mencapai $(3919/5275) \times 100\% = 74,29\%$. Hal ini sudah dianggap belum begitu baik.

-Variabel Anggaran Pendidikan;

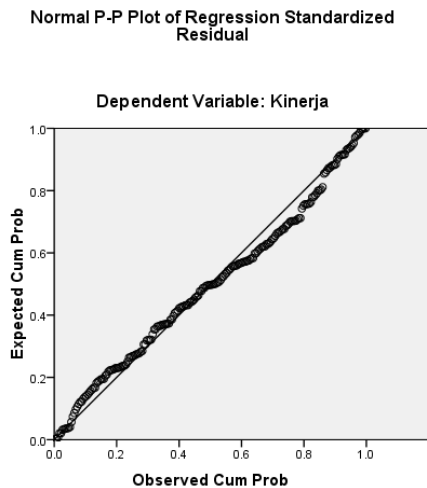
Berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan Anggaran Pendidikan, menurut penilaian guru belum sepenuhnya baik. Terdapat sejumlah 47,30% menyatakan baik, namun terdapat juga 34,69% menyatakan kurang baik. Hasil skor penelitian dari 5 item butir pernyataan variabel ini sejumlah 3957, sedangkan skor idealnya 5275, sehingga tingkat pencapaian Anggaran Pendidikan telah berjalan dengan baik baru sebesar 75,01%.

-Variabel Kinerja guru;

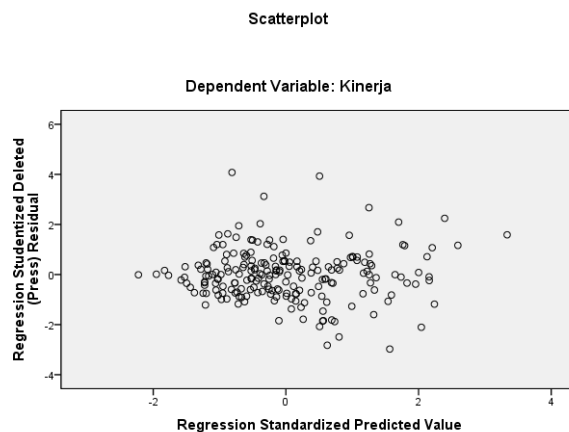
Kinerja guru merupakan tumpuan dalam meninjau mutu sekolah dan keberhasilan belajar mengajar. Menurut penilaian sesama guru apa yang dilakukan dan dikerjakan guru 46,02% sudah dapat dikatakan baik, namun ada sebesar 38,38% dinilai kurang atau tidak baik. Skor penelitian yang diperoleh dari 10 item pernyataan yang dinilai sebesar 7763. Sedangkan skor idealnya 10550, sehingga tingkat pencapaian kinerja guru mendekati baru mencapai 73,65% dari harapan.

4). Uji Asumsi Klasik Model Analisis Regresi

Dengan analisis jalur sebagai bagian dari statistik inferensia ini mensyaratkan data numerik minimal skala interval, dengan asumsi yang harus dipenuhi yakni normalitas, heterosidasitas, multikolinieritas serta linieritas.



Gambar 2. Hasil uji Normalitas



Gambar 3. Hasil uji Heterokedastisitas

Untuk pengujian normalitas dideteksi melalui analisa grafik dari distribusi error yang dihasilkan melalui perhitungan regresi (Gambar 2). Distribusi yang normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Garis yang menggambarkan data residual akan mengikuti garis diagonalnya, data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan kebanyakan mengumpul di tengah (Marwan, dkk, 2023:54).

Hasil pengujian heterokedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola pada *scatterplot*, hasilnya dapat dilihat pada gambar 3 yang menunjukkan tidak ada pola tertentu sehingga dapat dinyatakan bebas dari gangguan heterkedasitas.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Hasil pengujian multikollinieritas adalah :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	7.374	.000		
Kepemimpinan Kepala Sekolah	5.840	.000	.843	1.186
Akreditasi	5.681	.000	.625	1.601
Anggaran	4.825	.000	.644	1.553

a. Dependent Variable: Kinerja (guru)

Dari tabel 6, nilai *tolerance* semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dinyatakan dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas dalam model.

5). Uji Model Jalur

a). Uji Kelinieran Model Regresi

Untuk memastikan model hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) mengikuti model regresi berganda linier dilakukan uji model secara simultans dengan statistic-F.

Tabel 7. Uji F Model regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2161.101	3	720.367	79.309	.000 ^a
Residual	1880.191	207	9.083		
Total	4041.292	210			

a. Predictors: (Constant), Anggaran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Akreditasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil uji dalam tabel 7, tampak statistic-F = 79,309 yang lebih besar dari F-tabel pada tarah uji 5% dan nilai ini juga signifikans pada sig 0%. Sehingga uji asumsi model regresi liner terpenuhi. Dan ketiga faktor yakni Kepemimpinan Kepala sekolah, motivasi dan anggaran berpengaruh signifikans terhadap kinerja guru.

b). Uji Signifikans Koefisien dalam Model Regresi

Kemudian dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi, sekaligus menguji pengaruh variable bebas secara parsial. Dengan hasil berikut ini:

Tabel 8. Taksiran Koefisien Model dan Nilai Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Regresi (Constant)	10.913	1.480		7.374	.000
Kepemimpinan Kepala Sek.	.278	.048	.302	5.840	.000
Akreditasi	.485	.085	.341	5.681	.000
Anggaran	.364	.075	.285	4.825	.000

a. Dependent Variable: Kinerja (guru)

Berdasarkan tabel 8, dilakukan uji hipotesis secara parsial berikut ini;

Hipotesis 1

Ho: $\beta_{yx1} \leq 0$: Kepemimpinan Kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

Ha: $\beta_{yx1} > 0$: Kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru

Kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan signifikans menolak Ho. Dengan koefisien regresi variabel ini $\beta_{yx1} = 0,278$. Hasil Statistik $t_{hitung} = 2,931$ sedangkan t-tabel pada taraf uji 5% adalah 2,01. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0%. Sehingga Ho ditolak artinya Kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh dan berkontribusi positif terhadap kinerja guru.

Hipotesis 2

Ho: $\beta_{yx2} \leq 0$: Akreditasi sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

Ha: $\beta_{yx2} > 0$: Akreditasi sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru

Dengan koefisien regresinya $\beta_{yx2} = 0,485$. Hasil nilai $t_{hitung} = 3,420$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0%. Sehingga Ho ditolak artinya Akreditasi sekolah berpengaruh dan berkontribusi positif terhadap kinerja guru.

Hipotesis 3

Ho: $\beta_{yx3} \leq 0$: Anggaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

Ha: $\beta_{yx3} > 0$: Anggaran pendidikan berpengaruh terhadap kinerja guru

Dengan koefisien regresinya $\beta_{yx3} = 0,364$. Hasil statistik $t_{hitung} = 3,892$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,0%. Sehingga Ho ditolak artinya Anggaran pendidikan berpengaruh dan berkontribusi positif terhadap kinerja guru.

b. Pembahasan

1). Analisis Kinerja guru berdasarkan Kepemimpinan Kepala sekolah

Berdasarkan hasil uji model regresi sebelumnya (tabel 8), maka dapat diketahui nilai perubahannya sebesar 0,278. Maknanya jika terjadi peningkatan sekitar 10% peran dan gaya kepemimpinannya Kepala sekolah akan turut meningkatkan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Pidie Jaya sebesar 2,78%.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Raimah & Kamaruddin (2022), Salawati & Konadi (2021), Fajriani N (2017), Romadhon M & Zulela MS (2021) dan Satriadi (2016). Hasil penelitian mereka menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

2). Analisis Kinerja guru berdasarkan Akreditasi sekolah

Hasil nilai koefisien regresi antar variabel akreditasi sekolah dan kinerja pada tabel 8, sebesar 0,485 dan faktor ini merupakan kontribusi yang paling besar dari lainnya. Jika terjadi peningkatan upaya meng-upaard akreditasi secara kumulatif dari SMA Negeri di Kabupaten Pidie Jaya akan meningkatkan kinerja guru-guru sebesar 4,85%.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Zulnika (2017), Nujumuddin (2019) dan Kristina S. (2016), tentang Pengaruh Akreditasi Sekolah berkontribusi positif terhadap Kinerja Guru.

3). Analisis Kinerja guru berdasarkan Anggaran sekolah

Hasil nilai koefisien regresi antar variabel anggaran sekolah dan kinerja dengan tingkat perubahan 0,364. Yang bermakna bahwa kontribusi tersedianya anggaran untuk kebutuhan sekolah atau pendidikan secara umum. Dengan peningkatan sekitar 10% ketersediaan anggaran sekolah akan juga berdampak positif pada kinerja guru sekitar 3,64%.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fathurrohmaan B. (2019) dan Wijiyanto (2019) tentang adanya pengaruh penggunaan Anggaran terhadap Kinerja Guru.

4). Analisis Kontribusi Kepemimpinan Kepala sekolah, Akreditasi dan anggaran sekolah terhadap Kinerja guru

Untuk menjawab dan menemukan jawaban atas besar kontribusi ketiga faktor yang diteliti atas kinerja pegawai, penelitian ini juga menguji koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 9. Koefisien Korelasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Regres	0.731	0.535	0.528	3.01381

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepsek, Akreditasi, Anggaran

b. Dependent Variable: Kinerja guru

Hasil analisis koefisien korelasi secara simultan diperoleh dengan derajat hubungan masuk kategori tinggi (0,731) antara variabel Kepemimpinan Kepala sekolah, Akreditasi dan anggaran sekolah terhadap kinerja guru. Dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,535 menjelaskan bahwa kontribusi faktor Kepemimpinan Kepala sekolah, Akreditasi dan anggaran sekolah SMA Negeri di kabupaten Pidie Jaya terhadap kinerja guru sebesar 53,5%. Sementara sisanya dari peran variabel yang tidak diteliti sebesar 46,5% seperti disiplin kerja, kepuasan kerja, faktor komunikasi interpersonal dan lain-lain. Hal ini juga didukung penelitian Azhari, Kamaruddin, Marzuki & Dewi (2021) yang menyatakan "*The results showed that school accreditation and education budgets had an effect on the quality of graduates*".

4. Simpulan

Penelitian berupa survey pada objek 211 guru SMA Negeri di Kabupaten Pidie Jaya, memberi respon berikut; a). Pencapaian dari Kepemimpinan Kepala Sekolah belum sepenuhnya optimal, menurut penilaian guru baru mencapai 73,06 %. b). Pencapaian dari upaya peningkatan akreditasi pun belum maksimal melibatkan guru, baru sekitar 74,29%. c). tingkat pencapaian anggaran sekolah dalam mendukung kemajuan akademik sekolah pun masih belum sesuai harapan, hanya terpenuhi sebesar 75,01%. d). sedangkan Kinerja guru dari hasil penilaian sejawat belum optimal dengan tingkat pencapaian kinerja guru 73,65% dari harapan.

Hasil pengolahan dan analisis data survei, menunjukkan dan membuktikan hipotesis penelitian ini, yakni:

- 1) Terdapat pengaruh signifikan secara parsial Kepemimpinan Kepala Sekolah, Akreditasi sekolah dan anggaran sekolah terhadap kinerja para guru SMA Negeri di kabupaten Pidie Jaya. Dimana faktor akreditasi memberi andil terbesar diantara faktor yang diteliti.
- 2) Secara simultan faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah, Akreditasi sekolah dan anggaran sekolah memberi kontribusi positif sebesar 53,5% terhadap kinerja para guru SMA Negeri di kabupaten Pidie Jaya.

Daftar Pustaka

- Azhari, A., Kamaruddin, K., Marzuki, M., & Dewi, R. (2021). Do School Accreditation, Education Budget, and Teacher's Competence Matter for Graduate's Quality?. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 9(1), 01-08. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/16972>
- Baasith Fathurrohmaan (2019), Analisis Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Mts Al-Azhar Sampung Ponorogo), *Tesis - Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo Pascasarjana* Oktober 2019
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irawan, Edi Dkk. 2020. *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Marwan H, Ibrahim S, Konadi W, dan Yusrizal A, (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Pertama, Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.
- Marwan, Win K, Kamaruddin, Ibrahim S, Yusrizal A, (2023). *Analisis Jalur dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Kedua, Medan: Merdeka Kreasi. ISBN: 978-623-8238-07-1
- Marwan, Win K, Alfi S, Kamaruddin, Rahmad (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing. ISBN: 978-623-449-205-7
- Muhamad Romadhon, Zulela MS, 2021, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar, *JURNAL BASICEDU* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 478-489 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Nujumuddin, 2019. Dampak Kebijakan Akreditasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah (Studi di MI Nurul Muhsinin Desa Batujai), *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.15 No.1 (2019): 1-13, DOI: <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1106>
- Nurdin, Fajriani (2017) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Honorer di SD Negeri 33/5 Mattoangin Kabupaten Pangkep. *Undergraduate (S1) thesis*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Raimah, R., & Kamaruddin, K. (2022). Pengaruh Supervisi, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Kelas di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *IndOmera*, 3(5), 1-9.
- Satriadi (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Benefita* Vol 1 No. 3, Oktober 2016 (123-133)
- Simandalahi Kristina (2016), Pengaruh Akreditasi Sekolah Dan Persepsi Guru Mengenai Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Swasta Santo Mikhael Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2015/2016, *Tesis*.
- Supriadi (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Zulnika, Z. (2017). Pengaruh Akreditasi Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Kopang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v2i2.66>
- Salawati dan Win Konadi. 2021, Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, *Jurnal Kebangsaan* Vol 11 nO 21 (2022): Januari 2022
- Wijiyanto (2019) Pengaruh Transparansi Keuangan Dalam Penggunaan Anggaran Terhadap Kinerja Guru Dalam Peningkatan Prestasi Siswa. Karya Ilmiah Prodi Manajemen Pendidikan, *Program Pascasarjana (S2)*, Universitas Gresik.